

Keterampilan *Shooting* Bola pada Permainan Sepakbola Menggunakan Metode Bagian

Piscal Lamungga*, Muhammad Iqbal, Andi T. B. D. Alsaudi

Pendidikan Olahraga, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*piscallamungga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan *shooting* bola permainan sepak bola pada siswa SMPIT Insan Mandiri Kalisari. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara kolaborator, peneliti dan siswa. Tindakan dilaksanakan dalam II siklus. Setelah dilakukan analisis data hasil tes pra tindakan *shooting* bola pada permainan sepak bola menggunakan metode bagian (*part method*), diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70,4 siswa yang tuntas sebanyak 7 (28%) dan siswa yang tidak tuntas 18 (72%) nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 60. Siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 73,3 siswa yang tuntas sebanyak 15 (60%) dan siswa yang tidak tuntas 10 (60%) dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 77,4 siswa yang tuntas sebanyak 22 (88%) dan siswa yang tidak tuntas 3 (12%) nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 70. Dari hasil penerapan *shooting* permainan sepak bola menggunakan metode bagian dari pra tindakan, siklus I, dan II, maka dapat disimpulkan hasil pembelajaran tersebut sangat signifikan pada siswa SMPIT Insan Mandiri Kalisari, Jakarta Timur.

Kata kunci: meningkatkan keterampilan, metode bagian, *shooting* sepakbola.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan kegiatan yang masuk kedalam kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan olahraga melalui dunia pendidikan (Muhtar & Lengkana, 2019). Untuk mencapai pada tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga maka dibutuhkan aspek-aspek yang menunjang kegiatan tersebut seperti, tenaga pendidik yang bermutu, program-program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan (Rahmawati, Wiyanto & Setyawan, 2020). Keolahragaan nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang RI No. Pasal 1 Tahun 2005, menyatakan bahwa "Olahraga pendidikan adalah jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani".

Kegiatan olahraga untuk tujuan pendidikan seperti anak-anak sekolah yang diasuh oleh guru pendidikan jasmani. Kegiatan olahraga yang dilakukan adalah bersifat formal, dan tujuannya sangat jelas guna memenuhi sasaran pendidikan nasional melalui kegiatan olahraga yang telah disusun melalui kurikulum.

Pembelajaran itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat sepanjang hayat, salah satunya dengan menanamkan pada siswa untuk hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Sepak bola adalah olahraga masyarakat yang sangat digemari di seluruh dunia, bukan hanya anak muda orang tua pun sangat mengidolakan permainan yang sudah mendunia ini. Salah satu jenis olahraga murah meriah yang “merakyat” di dunia ini. Sepak bola merupakan suatu permainan bola yang sangat populer dan digandrungi oleh banyak kalangan.

Permainan sepak bola ini sendiri dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim dalam permainan sepak bola beranggotakan sebelas orang. Sepak bola juga melatih kerjasama antar pemain dan sportifitas dalam bermain merupakan terapan yang harus dijunjung tinggi. Permainan sepak bola saat ini terus mengalami perkembangan dan perubahan, baik dari segi peraturan, teknologi, fasilitas yang menyangkut lancar tidak jalannya pertandingan sepak bola. Tidak kalah penting pengembangan dan peningkatan dari mulai teknik, taktik modern dan strategi yang diterapkan para pemain maupun pelatih dalam suatu pertandingan.

Werdihartohadi (2008) menulis beberapa teknik dasar sepak bola yang harus dikuasai oleh para pemain untuk dapat bermain dengan baik adalah *passing* (mengumpan), *controlling* (menerima bola), *dribbling* (menggiring bola), *heading* (menyundul bola), *goal keeping* (meangkap bola) untuk penjaga gawang, dan *shooting* (menendang bola).

Dari semua teknik yang ada dalam sepak bola, teknik menendang bola (*shooting*) memiliki peran penting dalam permainan sepak bola, sesuai dengan tujuan utama sepak bola yakni mencetak gol. Menendang bola ke gawang (*shooting*) merupakan faktor terpenting dan utama dalam permainan sepak bola (Istofian & Amiq, 2016). Untuk menjadi seorang pemain sepak bola, perlulah pemain mengembangkan kemahirannya menendang dengan menggunakan kedua belah kakinya. Sebenarnya menendang adalah seni, teknik ini memerlukan kemampuan mengukur jarak dan arah (Widiastuti, 2019).

Agar siswa dapat menguasai teknik dasar *shooting* dengan baik maka diperlukan suatu metode mengajar yang baik sehingga pendekatan yang digunakan benar-benar efektif dan efisien dalam merangsang minat siswa untuk belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga akan berkembang secara maksimal. Pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran keseluruhan futsal, harus dapat menimbulkan rasa senang pada pemain, juga memberikan peluang bagi guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal, sehingga tidak ada alasan bagi guru atas terhambatnya proses pembelajaran futsal karena faktor kurang memadainya fasilitas dan alat olahraga yang tersedia.

Ada beberapa metode mengajar yang dapat diterapkan dalam menyampaikan materi *shooting* futsal, seperti metode drill, metode variasi, metode bagian, metode keseluruhan, metode demonstrasi, dan metode-metode pembelajaran aktif lainnya. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, penulis memilih satu dari sekian banyak metode dalam mengajar tersebut, yaitu metode bagian. Metode ini dipilih agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan daripada hanya belajar secara monoton dengan belajar seperti biasa kepada guru di dalam kelas. Namun metode ini lebih melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam melakukan

dan mengembangkan pengetahuan dan perkembangan gerak motorik sewaktu belajar dengan menggunakan metode bagian ini.

Metode bagian adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar dan mencapai standar kompetensi melalui pendekatan pemberian latihan, mula-mula siswa diarahkan untuk melakukan gerakan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerak, dan setelah sebagian-sebagian tersebut dikuasai, diteruskan gerakan secara keseluruhan (Saepudin, 2018).

Penerapan metode bagian ini dilakukan untuk memberikan tindak lanjut dari apa yang penulis lihat sewaktu melakukan observasi langsung terhadap siswa kelas VIII SMPIT Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur, dimana keterampilan siswa masih kurang optimal karena masih terdapat siswa yang belum menguasai keterampilan *shooting* sewaktu melakukan ulangan pada materi sepakbola. Kurang baiknya penguasaan keterampilan teknik *shooting* bola pada permainan sepakbola siswa, dimana masih banyak siswa yang melakukan kesalahan teknik shooting dibandingkan dengan siswa yang dapat melakukan *shooting* dengan benar.

Untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam melakukan teknik *shooting* bola pada permainan sepakbola, penulis ingin menggunakan metode bagian karena belum pernah digunakan oleh guru. Metode ini digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan gerakan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerak, dan setelah dikuasai diteruskan dengan gerakan secara keseluruhan.

Untuk memecahkan permasalahan di atas secara tepat dan akurat diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *shooting* bola pada permainan sepakbola melalui metode bagian.

METODE PENELITIAN

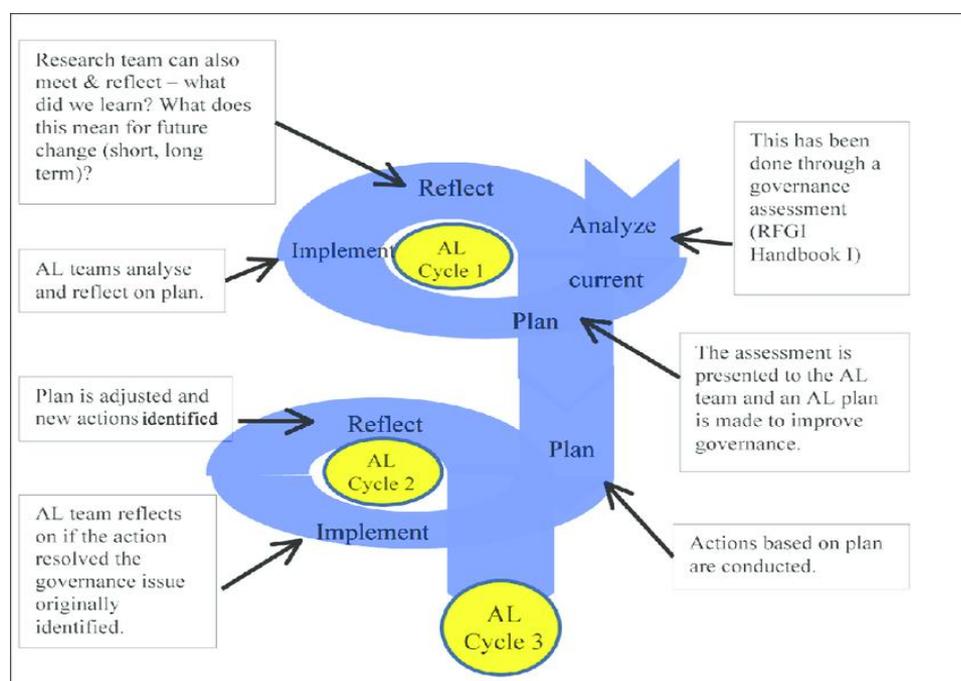
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (Action Research) dengan penerapan gaya mengajar latihan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian tindakan merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh kaum profesional dalam lingkungan dan wewenangnya untuk perubahan dan pengembangan kondisi yang sedang di hadapi.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru kelas nya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Bila digabungkan dari beberapa pendapat beberapa ahli di atas, maka ditemukan suatu batasan penelitian tindakan kelas sebagai sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru/calon guru di dalam kelasnya sendiri yang bersifat sikluistis dengan tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kinerjanya, sehingga hasil

belajar siswa menjadi meningkat. Proses daur ulang (siklus) kegiatan dalam penelitian kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Model Kemmis dan Taggart

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dapat di lihat bahwa sebelum penerapan latihan menggunakan metode bagian hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 70,4 dari keseluruhan siswa. Nilai rata-rata tersebut masih jauh dari nilai standar tuntas yaitu 75. Sedangkan ketuntasan hasil latihan siswa secara klasikal adalah $7/25 \times 100\% = 28\%$ dari 25 siswa kelas VIII SMPIT Insan Mandiri Kalisari, Jakarta Timur. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil latihan siswa sebelum tindakan dikategorikan rendah, dengan standar ketuntasan belajar 75% - 80%, maka pada evaluasi sebelum tindakan belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan perbaikan dalam proses latihan meningkatkan *shooting*. Peneliti melakukan observasi yang dibantu oleh kolaborator dan teman sejawat. Berdasarkan hasil observasi peneliti berasumsi bahwa siswa sangat mengharapkan adanya latihan yang lebih menyenangkan dan menarik. Serta siswa bisa mendapatkan metode latihan yang berbeda khususnya untuk latihan meningkatkan *shooting*.

Dari hasil siklus I bisa dilihat bahwa dari 25 siswa kelas VIII SMPIT Insan Mandiri Kalisari, Jakarta Timur, ada 10 siswa tidak tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa belum mencapai kompetensi dasar *shooting* menggunakan metode bagian, sedangkan yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau nilai tuntas yaitu 15 siswa dari 25 jumlah siswa keseluruhan yang ada di kelas.

Dari hasil siklus 2 tentang meningkatkan keterampilan *shooting* pada permainan sepak bola menggunakan metode bagian siswa kelas VIII SMPIT Insan Mandiri

Kalisari, Jakarta Timur dapat dilihat pada tabel hasil tes di atas. Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil tes siklus 2 yaitu: 3 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 12% dan 22 siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau melebihi. Terjadi peningkatan yang semula pada siklus 1 rata-rata nilai sebesar 73,3 pada siklus 2 naik menjadi 77,4. Hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan hasil latihan siswa yang cukup memuaskan. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian *Shooting* Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Bagian

Aspek	Kriteria Penilaian	Total Skor
Sikap Permulaan	1. Cara melakukan <i>shooting</i> adalah mendekati bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus. (skor = 10)	30
	2. Usahakan langkah tetap pendek-pendek dan cepat. (skor = 10)	
	3. Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah di samping bola. (skor = 10)	
Sikap Pelaksanaan	1. Dengan ujung kaki menghadap ke gawang, tariklah kaki yang digunakan untuk menendang ke arah belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat. (skor = 10)	40
	2. Ayunkan kaki tersebut kedepan untuk menyentuh bola. (skor = 10)	
	3. Pada saat persentuhan, lutut, dan kepala harus sejajar dengan bola. Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah. (skor = 10)	
	4. Bagian kaki yang menyentuh bola adalah bagian punggung kaki. (skor = 10)	
Sikap Gerak Lanjutan	1. Ayunan kaki mengikuti garis lurus menuju arah tendangan bukannya menuju ke atas. (skor = 10)	30
	2. Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai mendaratkan kaki ke lantai. (skor = 10)	
	3. Momentum tendangan harus membawa tubuh maju kedepan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang digunakan untuk menendang. (skor = 10)	

Tabel 2. Persentase Hasil Siklus I

Instrumen	Jumlah Siswa	Kategori			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
<i>Shooting</i> Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Bagian	25	15	60%	10	40%

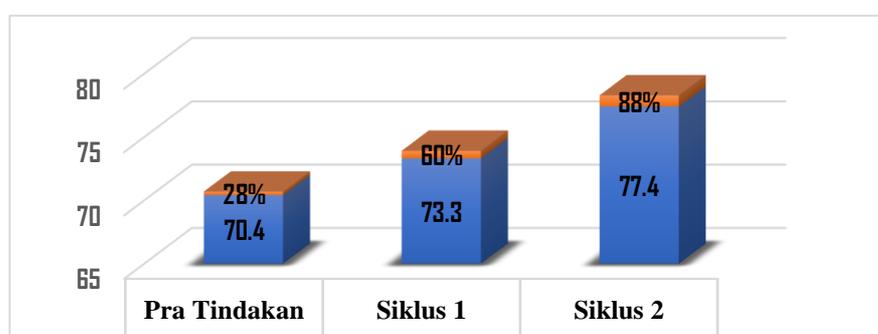
Tabel 3. Persentase Hasil Siklus II

Instrumen	Jumlah Siswa	Kategori			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
<i>Shooting</i> Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Bagian	25	22	88%	3	12%

Pada siklus II proses meningkatkan keterampilan *shooting* permainan sepak bola menggunakan metode bagian pada siswa kelas VIII SMPIT Insan Mandiri Kalisari, Jakarta Timur, sangat baik dan memuaskan. Semua siswa terlihat baik dalam aktivitas dan sikap dalam proses pembelajaran. Tindakan yang diberikan pada siklus II ini dengan menggunakan metode bagian. Dengan tujuan tersebut dapat meningkatkan keterampilan *shooting* pada siswa, di siklus II keterampilan *shooting* permainan sepak bola menggunakan metode bagian kelas VIII SMPIT Insan Mandiri Kalisari, Jakarta Timur sudah semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi *shooting* pada permainan sepak bola menggunakan metode bagian yang mencapai 88% pada akhir siklus.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Semua Siklus

Kriteria	Perbandingan siklus	
	Nilai rata-rata siswa	% Siswa Tuntas
Pra Tindakan	70,4	28%
Siklus 1	73,3	60%
Siklus 2	77,4	88%



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Semua Siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa, siswa SMPIT Insan Mandiri Kalisari, Jakarta Timur yang melakukan tes *shooting* permainan sepak bola menggunakan metode bagian adalah 25 siswa. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik yang ditandai dengan peningkatan keaktifan peserta didik baik dalam bentuk minat belajar, perhatian terhadap

pelajaran, angka partisipasi, dan presentasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan metode bagian.

REFERENSI

- Istofian, R. S., & Amiq, F. (2016). Metode Drill untuk Meningkatkan Teknik Menendang Bola (Shooting) dalam Permainan Sepakbola Usia 13-14 Tahun. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 1(1), 105-113.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Rahmawati, D., Wiyanto, A., & Setyawan, D. A. (2020). Manajemen National Paralympic Committee (NPC) dalam pembinaan prestasi atlet penyandang disabilitas. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 97-102.
- Saepudin, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Shooting Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Bagian Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Werdihartohadi, F. A. (2008). *Menjadi Pemain Sepak Bola yang Tangguh*. Yogyakarta: Be Champion.
- Widiastuti, S. S. (2019). *Mengenal Permainan Olahraga Bola Besar*. Ponorogo: Myria Publisher.